

## **Upaya Meningkatkan Kemampuan Menerapkan Teknologi Pengolahan dengan Model Pembelajaran *Learning Community* Siswa Kelas IX.D MTsN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018**

**Budi Santosa**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ponorogo  
e-mail: [mecca2r@gmail.com](mailto:mecca2r@gmail.com)

### **Abstrak**

Dalam struktur program sekolah dasar, pendidikan seni budaya dan keterampilan disampaikan sebagai satu mata pelajaran meskipun keduanya memiliki perbedaan. Salah satu perbedaan yang paling nampak diantara keduanya adalah pendidikan seni mengembangkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi dan menghasilkan karya seni yang menekankan pada unsur keindahan sedangkan keterampilan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi dan menghasilkan produk benda pakai yang menekankan pada fungsinya. Karena adanya perbedaan itu, beberapa uraian tentang Pendidikan Seni budaya dan keterampilan di dalam kurikulum ini disampaikan secara terpisah. Standar kompetensi mata pelajaran pendidikan seni merupakan kompetensi yang diharapkan dicapai siswa secara umum dalam mempelajari mata pelajaran ini. Standar kompetensi mata pelajaran pendidikan seni dan Keterampilan dikelompokkan ke dalam standar kompetensi pendidikan Seni dan standar kompetensi keterampilan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Adakah peningkatan kemampuan menerapkan teknologi pengolahan dengan model pembelajaran *learning community* siswa kelas IX.D MTsN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018?. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Model Pembelajaran *Learning Community*. Mata pelajaran yang sering mendapat predikat sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat oleh guru sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan membosankan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa : Ada peningkatan kemampuan menerapkan teknologi pengolahan dengan model pembelajaran *learning community* siswa kelas IX.D MTsN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Kata kunci :** *Teknologi Pengolahan, Model Pembelajaran Learning Community*

### **Abstract**

In the structure of the elementary school program, arts and skills education is delivered as one subject even though the two have differences. One of the most visible differences between the two is that art education develops students' abilities to appreciate and produce works of art that emphasize elements of beauty, while skills

develop students' abilities to appreciate and produce disposable products that emphasize their function. Because of these differences, several descriptions of Arts and Culture Education and skills in this curriculum are presented separately. Competency standards for arts education subjects are competencies that students are expected to achieve in general in studying this subject. Art and skills education competency standards are grouped into art education competency standards and skills competency standards. The formulation of the problem in this research is "Is there an increase in the ability to apply processing technology with the learning community learning model for class IX.D MTsN 2 Ponorogo in the 2017/2018 Academic Year?" In this study the method used is the Learning Community Learning Model. Subjects that often get the title as difficult and scary lessons and the use of inappropriate learning methods by teachers so that learning becomes less interesting and boring. Based on the results of research data analysis it can be concluded that: There is an increase in the ability to apply processing technology with the learning community learning model for class IX.D MTsN 2 Ponorogo Academic Year 2017/2018.

**Keywords :** *Processing Technology, Learning Community Learning Model*

## **PENDAHULUAN**

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat adalah salah satu faktor penyebab materi pelajaran sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu perlu bagi guru memiliki kemampuan menguasai materi pelajaran, menguasai metode pembelajaran serta kondisi lingkungan tempat proses berlangsungnya pembelajaran. Bilamana didalam menciptakan proses pembelajaran terdapat kesalahan oleh guru dalam hal perencanaan maka dirasakan bahwa materi adalah sulit. Dampak semacam ini merupakan penyebab adanya anggapan bahwa mata pelajaran sulit untuk dipelajari. Anggapan ini dapat dirasakan oleh satu orang siswa maupun sekelompok siswa. Terlebih lagi bila dalam kelas terdapat tingkat kemampuan yang bervariasi, maka yang didapat tidak merata dalam pencapaian-pencapaian hasil belajar.

Banyak metode pembelajaran yang menjanjikan, membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran agar siswa dapat menerima materi pelajaran yang optimal. Namun yang terjadi masih didapati siswa yang belum bisa mencerna dan sulit mengerti apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa terlihat tidak memiliki faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang. Oleh karena itu guru hendaklah jangan sampai bosan menggunakan dan mengganti metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran

Memotifasi siswa dalam membantu memahami, menguasai dan gemar belajar mata pelajaran sangatlah penting siswa yang termotifasi dalam belajar memberi kemudahan cepat menangkap penjelasan dari guru, teman maupun orang lain. Untuk itu penulis mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan aspek *Learning Community* (LC), yaitu menciptakan suasana kelas menjadi masyarakat belajar pada konteks itu terjadi

interaksi informasi dari siswa satu ke-siswa yang lain, siswa yang berkemampuan tinggi ke-siswa berkemampuan rendah atau sebaliknya, lebih lanjut diharapkan dari proses pembelajaran LC hasilnya dapat dirasakan merata oleh semua siswa baik yang lemah maupun yang kuat dalam kemampuan dan menjadikan proses belajar yang menyenangkan.

Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para siswa. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk skema (konsep), sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, serta kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu (Williams, 1976:116).

Dari uraian diatas, penulis mengambil judul penelitian ini "Upaya meningkatkan kemampuan menerapkan teknologi pengolahan dengan model pembelajaran *learning community* siswa kelas IX.D MTsN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018".

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris lazim disebut *Classroom Action Research (CAR)* merupakan ragam atau bentuk penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu proses (praktik) dan hasil pembelajaran, dan mencobakan hal-hal baru di bidang pembelajaran demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. Pendek kata, PTK adalah ragam atau bentuk penelitian yang dimaksudkan untuk mengubah berbagai keadaan, kenyataan, dan harapan mengenai pembelajaran agar menjadi lebih baik dan bermutu dengan cara melakukan sejumlah tindakan yang dipandang tepat dan jitu. Terdapat berbagai model atau desain penelitian Tindakan kelas tersebut diantaranya:

#### 1. Model Kurt Lewin

Model ini menjadi acuan dari beberapa model penelitian tindakan karena Kurt Lewin yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan atau *action research (AR)* yang terdiri dari empat komponen yaitu (a) perencanaan (*planning*), (b) Tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus (Depdikbud, 2003:2).

#### 2. Desain PTK Model Kemmis & Teggart

Konsep dasar yang perkenalkan oleh Kurt Lewis dan dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Teggart. Komponen tindakan disederhanakan yaitu perencanaan,

tindakan dan pengamatan, refleksi. Untuk lebih tepatnya dikemukakan bentuk desainnya (Kemmis & Mc Taggart, 1990:14) (Depdikbud, 1999:21).

3. Desain PTK model John Elliot

Seperti halnya desain model PTK nya Kemmis & Mc Taggart, desain PTK model John Elliot juga dikembangkan berdasarkan konsep dasar Kurt Lewin (1991:71)

4. Desain PTK model Hopkins

Selain desain model-model penelitian tindakan kelas dari Kurt Lewin & Taggart, John Elliot, Hopkins menyusun model tersendiri (Hopkins, 1993:191). Berdasarkan dari beberapa model desain PTK yang telah didesain oleh beberapa tokoh tersebut desain yang paling mudah dipahami dan dilaksanakan untuk PTK yaitu model Kemmis dan McTaggart. Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin tersebut. Intinya tetap menggunakan spiral PTK yang masing-masing spiral terdiri atas empat langkah tersebut. Spiral atau siklus itu berulang terus-menerus sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan/diatasi dengan baik. Penelitian ini di desain dengan menggunakan 3 siklus penelitian. Persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini antara lain;

Bardasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan diidentifikasi, kemudian guru menyusun rencana pembelajaran seni budaya dan keterampilan dengan teknik *learning community* yang memuat :

1. Pengalaman belajar siswa dengan konsep kajian pustaka tentang menerapkan teknologi pengolahan.
2. Sistem pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang siswa.
3. Dalam satu kelompok tersebut diberi bahan bacaan yang terkait dengan pokok bahasan tentang menerapkan teknologi pengolahan.
4. Kemudian masing-masing kelompok mengidentifikasi dan menemukan makna tersirat suatu teks, mengidentifikasi berbagai unsur.
5. Semua kelompok untuk melakukan diskusi sehingga satu kelompok bisa memahami
6. Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akhir kegiatan.
7. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX.D MTsN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Rencana tindakan dalam setiap siklus adalah sebagai berikut :

**Siklus I**

Dalam siklus ini tindakan yang akan diterapkan adalah pengenalan metode *learning community* untuk pembahasan materi tentang menerapkan teknologi pengolahan.

Tahap 1 : Perencanaan, meliputi pembuatan modul dan LKS tentang menerapkan teknologi pengolahan, beserta lembar observasi dan instrument penilaian.

Siswa dikelompokkan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang anak, salah satu siswa menyimak dan kemudian diteruskan kepada teman satu kelompok.

- Tahap 2 : Pelaksanaan, meliputi penerapan teknik *learning community* dengan jalan menelaah permasalahan menerapkan teknologi pengolahan dan mengisi LKS
- Tahap 3 : Observasi, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti mengenai segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dengan treatment yang pertama. Pengamatan yang dilakukan dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan teknik *learning community* dan observasi terhadap guru dan siswa.
- Tahap 4 : Refleksi, merupakan tahapan akhir dalam siklus pertama dengan tujuan untuk melakukan perenungan diri terhadap segala tindakan yang telah direncanakan berdasarkan hasil tes, kuis, ulangan harian, instrument penilaian, maupun lembar observasi

### **Siklus II**

Dalam siklus ini tindakan yang akan diterapkan adalah metode belajar melalui teknik *learning community* untuk pembahasan materi menerapkan teknologi pengolahan.

- Tahap 1 : Perencanaan, meliputi pembuatan rencana pembelajaran tentang kemampuan memecahkan permasalahan lingkungan hidup dalam pembangunan, modul dan LKS untuk mengevaluasi, serta lembar observasi dan instrument penilaian
- Tahap 2 : Pelaksanaan, meliputi penerapan teknik *learning community* dengan jalan menelaah permasalahan menerapkan teknologi pengolahan dan mengisi LKS.
- Tahap 3 : Observasi, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti mengenai segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dengan treatment yang kedua. Pengamatan yang dilakukan dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan terhadap jalannya pembelajaran dengan teknik *learning community* dan observasi guru serta siswa.
- Tahap 4 : Refleksi, merupakan tahapan akhir dalam siklus kedua dengan tujuan untuk melakukan perenungan diri terhadap segala tindakan yang telah direncanakan berdasarkan hasil tes, kuis, ulangan harian maupun lembar observasi.

### **Siklus III**

Dalam siklus ini tindakan yang akan diterapkan adalah metode belajar melalui teknik *learning community* untuk pembahasan materi kemampuan menerapkan teknologi pengolahan. Pada prinsipnya siklus ke III sama dengan siklus ke II

Metode Pengumpulan Data

Untuk penulisan data yang valid maka disiapkan:

Lembar observasi untuk memperoleh data secara akurat, lembar observasi terdiri dari: Lembar observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan teknik *learning community*, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Tes hasil belajar untuk memperoleh tingkat keberhasilan metode pembelajaran. Mendeskripsikan teknologi pengolahan, dan menerapkan teknologi pengolahan yang didiskusikan.

Dimana keberhasilan metode ini meliputi:

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
2. Peningkatan kemampuan menerapkan teknologi pengolahan.
3. Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran seni budaya dan keterampilan .

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan statistik deskriptif secara persentase yaitu dengan menginventarisasi dan memadukan seluruh informasi yang diperoleh dari tiap siklus. Data yang diperoleh berdasarkan :

1. Hasil observasi keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Hasil lembar pendapat dan tanggapan yang ditulis siswa.
3. Kemampuan menerapkan teknologi pengolahan.

Untuk merefleksi tindakan penelitian agar dapat diperbaiki pada siklus berikutnya dilakukan dengan menganalisa hasil observasi kolaborator terhadap pelaksanaan PTK. Langkah-langkah menganalisis dengan menghitung prosentase ketuntasan belajar dengan cara:

Untuk perseorangan sesuai dengan SKM (Standar ketuntasan Minimal)  $\geq 75$

Menghitung mean atau rata-rata

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Menentukan ada tidaknya peningkatan dengan ketentuan jika: ada peningkatan berdasarkan pada prosentase dan mean, dan terdapat peningkatan berdasarkan standar ketuntasan belajar minimal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Siklus Pertama**

##### **Perencanaan**

Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifikasi konsep-konsep memecahkan permasalahan menerapkan teknologi pengolahan yang sukar dipahami siswa. Berdasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan diidentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat:

- 1) Pengalaman belajar dengan konsep kajian pustaka

- 2) Sistem pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan salah seorang menjadi ketua
- 3) Dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dengan pokok bahasan yang mengarah pada kemampuan dasar tertentu yaitu kemampuan menerapkan teknologi pengolahan.
- 4) Kemudian salah satu siswa diberi permasalahan menerapkan teknologi pengolahan dan kemudian diteruskan kepada teman satu kelompok dengan cara mendiskusikan.
- 5) Masing-masing kelompok mengidentifikasi permasalahan dengan sesama temanya untuk membahas materi permasalahan menerapkan teknologi pengolahan.
- 6) Semua kelompok diminta untuk mengungkapkan hasil pembahasannya dalam kelompok diskusi pleno kelas
- 7) Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi terkait dengan kemampuan memecahkan permasalahan menerapkan teknologi pengolahan.

#### Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas IX. Pada siklus pertama ini, pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yang telah disusun. Pada awal pembelajaran ini ada beberapa siswa yang belum dapat mengikuti dengan baik. Hampir semua yang mengalami kesulitan untuk memecahkan permasalahan menerapkan teknologi pengolahan, karena siswa tersebut belum memahami langkah-langkahnya.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada 20 siswa yang belum tuntas, dan baru 12 orang anak yang sudah tuntas

$$\text{Tuntas} = \frac{12}{32} \times 100 = 32,5\%$$

$$\text{Nilai rata-rata} = 56,05$$

Hal ini membuktikan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami melalui teknik *learning community*.

#### Observasi / Pengamatan

Observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian teknik *learning community* selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar dan peningkatan minat siswa. Dari hasil evaluasi diketahui keefektifan metode teknik *learning community* yang telah disusun, untuk memperbaiki akan diberikan pada siklus II. Selain itu hasil observasi juga memberikan petunjuk apakah pengajaran remedi perlu dilakukan pada akhir siklus II.

**Tabel 1. Hasil observasi siklus I**

No	Aspek yang dinilai	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Respon siswa		V			1 = Kurang
2	Keberhasilan guru		V			2 = Cukup
3	Interaksi siswa-guru	V				3 = Baik
4	Kondisi lingkungan	V				4 = Sangat Baik

Dari data observasi diatas menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih berada pada kriteria cukup. Pada siklus pertama ini siswa terlihat kurang semangat dan kurang aktif dalam kegiatan diskusi.

#### Refleksi

Adapun hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut: Pada siklus pertama proses kegiatan belajar mengajar tidak seperti yang diharapkan, hal ini mungkin disebabkan dari: Penyebaran anak-anak pandai tidak merata dalam setiap kelompok. Hal ini disebabkan pembagian kelompok diatur secara acak. Jumlah kelompok pada siklus I mungkin terlalu banyak dimana satu kelompok terdiri dari 5 siswa. Hal ini tidak sesuai dengan teori, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 heterogen menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan sebagainya. Tidak ada sarana dan prasarana penunjang lain seperti buku paket penunjang yang sesuai sehingga kesiapan siswa kurang baik. Tidak cukup waktu bagi siswa untuk mengerjakan tugas karena dibagikan secara mendadak. Dengan asumsi kurang efektifan dalam proses belajar mengajar yang meliputi 4 faktor tersebut, maka hal ini diperbaiki pada siklus II.

#### **Siklus Kedua**

##### Perencanaan

Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifikasi konsep-konsep yang sukar dipahami siswa. Berdasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan diidentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat:

- 1) Pengalaman belajar dengan konsep kajian pustaka
- 2) Sistem pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang siswa dengan salah seorang menjadi ketua
- 3) Dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dengan pokok bahasan yang mengarah pada kemampuan dasar tertentu yaitu peningkatan kemampuan menerapkan teknologi pengolahan.
- 4) Kemudian salah satu siswa meneruskan kepada teman satu kelompok dengan cara mendiskusikan.
- 5) Semua kelompok untuk mengungkapkan hasil bahasannya dalam kelompok diskusi pleno kelas
- 6) Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi

##### Pelaksanaan

Tindakan utama pada siklus II adalah pemberian modul/diktat untuk meningkatkan kemampuan awal (*entry behavior*) siswa dan merevisi kesalahan-kesalahan konsep pada siklus I, yang mungkin menyebabkan hambatan-hambatan bagi pengembangan pemahaman siswa atas konsep-konsep yang akan dipelajari. Pada siklus kedua ini, pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yang telah disusun. Pada awal pembelajaran ini ada beberapa siswa yang belum dapat menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa masih ada 11 siswa yang belum tuntas, dan 21 anak yang sudah tuntas

$$\text{Tuntas} = \frac{21}{32} \times 100 = 70\%$$

Nilai rata-rata = 66,225

Hal ini membuktikan bahwa masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam memahami bacaan melalui teknik *learning community*, tetapi sudah ada kenaikan yang signifikan dibandingkan siklus I.

b. Observasi.

Observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian metode teknik *learning community* selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar dan peningkatan minat siswa.

- 1) Observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar
- 2) Keaktifan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.
- 3) Peningkatan kemampuan pada setiap kelompok.
- 4) Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya kompetensi menerapkan teknologi pengolahan.

**Tabel 2. Hasil observasi siklus II**

No	Aspek yang dinilai	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Respon siswa			V		1 = Kurang
2	Keberhasilan guru			V		2 = Cukup
3	Interaksi siswa-guru		V			3 = Baik
4	Kondisi lingkungan		V			4 = Sangat Baik

d. Refleksi

Pada siklus II proses kegiatan belajar mengajar sudah lebih baik dari siklus I hal ini disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus I sudah diperbaiki antara lain :

- 1) Penyebaran anak disesuaikan dengan kemampuan anak dalam kelas tersebut.
- 2) Kelompok siswa diperbaiki dengan pengertian penyebaran heterogen satu kelompok terdiri dari 4 siswa. pada siklus I satu kelas terdiri dari 8 kelompok pada siklus II ini berkembang menjadi 10 kelompok.

- 3) Sarana media pembelajara dilengkapi
- 4) Tugas dan langkah-langkah dijelaskan dahulu oleh guru sehingga siswa lebih siap dalam proses belajar mengajar.

### Siklus Ketiga

#### Perencanaan

Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifikasi konsep-konsep meningkatkan kemampuan menerapkan teknologi pengolahan yang sukar dipahami siswa.

Bardasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan diidentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat:

- 1) Pengalaman belajar dengan konsep kajian pustaka
- 2) Sistem pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang siswa dengan salah seorang menjadi ketua
- 3) Dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dengan kompetensi yang mengarah pada kemampuan dasar menerapkan teknologi pengolahan.
- 4) Kemudian salah satu siswa dan kemudian diteruskan kepada teman satu kelompok dengan cara mendiskusikan.
- 5) Semua kelompok untuk mengungkapkan hasil bahasannya dalam kelompok diskusi pleno kelas
- 6) Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi

#### Pelaksanaan

Tindakan utama pada siklus III adalah pemberian modul/diktat untuk meningkatkan kemampuan awal (*entry behavior*) siswa dan merevisi kesalahan-kesalahan konsep pada siklus II, yang mungkin menyebabkan hambatan-hambatan bagi pengembangan pemahaman siswa atas konsep-konsep yang akan dipelajari. Pada siklus ketiga ini, pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yang telah disusun. Pada awal pembelajaran ini ada beberapa siswa yang belum dapat menyelesaikan tugs. Hasil belajar siswa pada siklus kedua penulis kemukakan dalam tabel berikut ini.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus III menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang belum tuntas.

$$\text{Tuntas} = \frac{32}{32} \times 100 = 100\%$$

$$\text{Nilai rata-rata} = 76,625$$

#### Observasi.

Observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian metode teknik *learning community* selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar dan peningkatan minat siswa.

- 1) Keaktifan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.
- 2) Peningkatan kemampuan pada setiap kelompok.
- 3) Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran.

**Tabel 3. Hasil observasi siklus III**

No	Aspek yang dinilai	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Respon siswa				V	1 = Kurang
2	Keberhasilan guru				V	2 = Cukup
3	Interaksi siswa-guru			V		3 = Baik
4	Kondisi lingkungan			V		4 = Sangat Baik

#### d. Refleksi

Pada siklus III proses kegiatan belajar mengajar sudah sangat baik dibanding siklus I dan siklus II hal ini disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus I dan siklus II sudah diperbaiki antara lain : Penyebaran anak disesuaikan dengan kemampuan anak dalam kelas tersebut. Kelompok siswa diperbaiki dengan pengertian penyebaran heterogen satu kelompok terdiri dari 4 siswa. pada siklus I satu kelas terdiri dari 8 kelompok pada siklus II ini berkembang menjadi 10 kelompok.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik *learning community* dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menerapkan teknologi pengolahan. Data menunjukkan sebelum diadakan tindakan kelas nilai rata-rata pada siklus I nilai rata-rata mencapai 56,05 dan ketuntasan belajar baru mencapai 32,5%. Hasil prestasi belajar siklus II nilai rata-rata mencapai 66,225 berarti dibandingkan dengan siklus I ada kenaikan yang signifikan. Sedangkan hasil prestasi belajar pada siklus III nilai rata-rata mencapai 76,625 dan ketuntasan belajar mencapai 100%. Dibandingkan dengan hasil pada siklus I dan siklus II ada kenaikan yang sangat signifikan. Artinya pembelajaran dengan teknik *learning community* dapat meningkatkan kemampuan pada siswa kelas IX.D MTsN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Perbandingan Siklus I, II dan III**

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Ketuntasan	32,05%	70%	100%
Rata-rata	56,05	66,225	76,625

Dari hasil pengamatan pada siklus I respon siswa sudah cukup baik, sedangkan keberhasilan guru dalam pembelajaran masuk katagori cukup, adapun interaksi siswa dan guru serta kondisi lingkungan belajar masih kurang. Pada siklus II respon siswa sudah baik, sedangkan keberhasilan guru dalam pembelajaran masuk katagori baik, adapun interaksi siswa dan guru serta kondisi lingkungan belajar sudah masuk katagori cukup. Pada siklus III respon siswa sangat baik, sedangkan keberhasilan guru dalam pembelajaran masuk katagori sangat baik, adapun interaksi

siswa dan guru serta kondisi lingkungan belajar sudah masuk katagori baik. Dari hasil analisis data dan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa “Ada peningkatan kemampuan menerapkan teknologi pengolahan dengan model pembelajaran *learning community* siswa kelas IX.D MTsN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018”.

## SIMPULAN

Berdasarkan fakta-fakta yang berhasil ditemukan dan pembahasan hasil penelitian , seperti yang telah dikemukakan pada bab IV diatas, berikut ini dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada kelas IX.D MTsN 2 Ponorogo dengan menggunakan metode *Learning Community* (LC) dilakukan dengan 3 siklus, pada siklus pertama hasilnya masih belum maksimal karena aktivitas siswa, evaluasi kelompok serta hasil tes tulis masih rendah. Pada siklus yang kedua pelaksanaan sudah ada peningkatan aktifitas siswa sudah mulai baik dalam kerja kelompok maupun dalam presentasi kelompok dan hasil tes juga menunjukkan peningkatan. Dan pada bagian akhir setelah siklus III penelitian ini peneliti memberikan Qusioner kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa tentang proses pembelajaran secara kelompok ternyata sebagian besar menyenangi pembelajaran kelompok karena lebih mudah untuk memahami masalah dan dan belajar mengemukakan pendapat dan mempertahankan pendapatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2006, *Perencanaan Pembelajaran*, P.T. Remaja Rosdakarya
- Anonim. 2002. *Kurikulum dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran*. Pusat Kurikulum, Balibang, Depdiknas.
- \_\_\_\_\_ 2002. *Pendekatan Kontektual (Contextual Teaching and Learning)* (CTL). Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- ....., 1993. *Didaktik Umum*. Jakarta : Balai Pustaka
- ....., 1998. *Kurikulum Pendidikan Dasar, GPPP Kelas IX*. Jakarta : Balai Pustaka
- Depdiknas, 2003. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan untuk SMP*. Jakarta : Depdikbud.
- ....., 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik indonesia Nomor 22 tahun 200*.
- Drs. J.J. Hasibuan, Dip.Ed. dan Drs. Moedjiono, 2006, *Proses Belajar Mengajar*, P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- H. Syaiful Sagala, M.Pd., 2005, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, C.V. Alfabeta, Bandung.
- Prof. Dr. Rochiati Wiriaatmaja, 2006, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Raisul Muttaqin, 2004. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif Melvin L.Silberman*. Nusamedia dengan Nuansa, Bandung.
- Slameto, 1995. *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Reineka Cipta.
- Suharsimi Arikunta dkk, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.